

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian ini, untuk rujukan agar dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramatha (2014)

Penelitian terdahulu yang pertama menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramatha pada tahun 2014 dengan judul "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah".

Variabel penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel bebas, sedangkan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel tergantungnya dan variabel moderasinya menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Teknik yang digunakan pada penelitian tersebut "*purposive sampling*". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPR di Kabupaten Bandung pada periode 2010-2012. Metode pengumpulan data dengan menggunakan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linier sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramatha adalah :

1. Rasio kecukupan modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2. Rasio penyaluran kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3. Rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4. Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas.
5. Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramatha (2014) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel terikat peneliti dengan penelitian Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramatha (2014) sama menggunakan ROA.
- b. Variabel moderasi dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramatha (2014) dan peneliti sama yaitu NPL.
- c. Teknik analisis yang digunakan peneliti dengan penelitian Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramatha (2014) sama yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Perbedaan penelitian yang dilakukan Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramatha (2014) dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas yang digunakan berbeda, peneliti menggunakan kredit yang disalurkan diukur dengan menggunakan LDR sedangkan pada penelitian Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramatha (2015) menggunakan rasio kecukupan modal yang diukur menggunakan CAR dan rasio penyaluran kredit dan diukur menggunakan LDR.
- b. Pada penelitian Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramatha (2015) menggunakan BPR di Kabupaten Bandung, sedangkan peneliti menggunakan Bank Pembangunan Daerah.

2. Dhian Andanarini Minar Savitri dan Harum Indinah Diananingsih (2016)

Penelitian terdahulu yang kedua menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dhian Andanarini Minar Savitri dan Harum Indinah Diananingsih pada tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi".

Variabel penelitian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel bebas, sedangkan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel tergantungnya variable moderasinya menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Teknik yang digunakan pada penelitian tersebut "*purposive sampling*". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dhian Andanarini Minar Savitri dan Harum Indinah Diananingsih adalah :

1. Penyaluran kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2. Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
3. Risiko kredit tidak dapat memoderasi pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dhian Andanarini Minar Savitri dan Harum Indinah Diananingsih (2016) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Variabel bebas dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian Andanarini Minar Savitri dan Harum Indinah Diananingsih (2016) memiliki variabel bebas yang sama yaitu kredit yang disalurkan diukur dengan menggunakan LDR.
- b. Variabel moderasi dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian Andanarini Minar Savitri dan Harum Indinah Diananingsih (2016) dan peneliti sama yaitu *Non Performing Loan* (NPL).
- c. Teknik analisis yang digunakan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Dhian Andanarini Minar Savitri dan Harum Indinah Diananingsih (2016) sama yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA).
- d. Alat ukur yang digunakan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian Andanarini Minar Savitri dan Harum Indinah Diananingsih (2016) untuk mengukur variabel terikat sama yaitu menggunakan ROA.

Perbedaan penelitian Dhian Andanarini Minar Savitri dan Harum Indinah Diananingsih (2016) dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti menggunakan Bank Pembangunan Daerah sedangkan Dhian Andanarini Minar Savitri dan Harum Indinah Diananingsih (2016) menggunakan Bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Ni Luh Putu Sinta Ratna Dewi dan Ni Made Dwi Ratnadi (2018)

Penelitian terdahulu yang ketiga menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Sinta Ratna Dewi dan Ni Made Dwi Ratna pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh jumlah nasabah kredit dan kredit yang disalurkan pada profitabilitas dengan NPL sebagai pemoderasi".

Variabel penelitian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan jumlah nasabah kredit sebagai variabel bebas, sedangkan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel tergantungnya variabel moderasinya menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah LPD Kabupaten Tambanan dengan lama pengamatan tiga tahun periode 2014-2016. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *probability sampling* khususnya *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ni Luh Putu Sinta Ratna Dewi dan Ni Made Dwi Ratna adalah :

1. Jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. NPL tidak memoderasi pengaruh jumlah nasabah kredit pada profitabilitas dan NPL memperlemah pengaruh kredit yang disalurkan pada profitabilitas.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Sinta Ratna Dewi dan Ni Made Dwi Ratna (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Variabel moderasi dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Ni Luh Putu Sinta Ratna Dewi dan Ni Made Dwi Ratna (2018) dan peneliti sama yaitu NPL.
- b. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel terikat peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Sinta Ratna Dewi dan Ni Made Dwi Ratna (2018) sama menggunakan ROA.
- c. Teknik analisis yang digunakan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Sinta Ratna Dewi dan Ni Made Dwi Ratna (2018) sama yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Sinta Ratna Dewi dan Ni Made Dwi Ratna (2018) dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. variabel bebas yang digunakan dalam penelitian berbeda, peneliti menggunakan kredit yang disalurkan diukur dengan menggunakan rasio LDR sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Sinta Ratna Dewi dan Ni Made Dwi Ratna (2018) menggunakan jumlah nasabah kredit dan kredit yang disalurkan.
- b. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Sinta Ratna Dewi dan Ni Made Dwi Ratna (2018) menggunakan LPD di Kabupaten Tabanan, sedangkan peneliti akan menggunakan Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 2.1
PERBANDINGAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU DAN
PENELITIAN SEKARANG

ASPEK	Ni Luh Sri S. dan I Wayan Ramatha (2014)	Dhian Andanari M. S. dan Harum Indinah D. (2016)	Ni Luh Putu S. R. D. dan Ni Made Dwi R. (2018)	Putri Rachmawati
Variabel Tergantung	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Kredit yang disalurkan (LDR)	Kredit yang disalurkan (LDR)	Jumlah nasabah dan kredit yang disalurkan (LDR)	Kredit yang disalurkan (LDR)
Variabel Moderasi	NPL	NPL	NPL	NPL
Subjek Penelitian	BPR di Kabupaten Bandung	Bank konvensional Di BEI	LPD di Kabupaten Tabunan	Bank Pembangunan Daerah
Periode	2010-2012	2011-2014	2014-2016	2013 Triwulan I – 2018 Triwulan II
Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Sampel	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Teknik Analisis Data	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>

Sumber ; Ni Luh Sri S. dan I Wayan Ramatha (2014), Dhian Andanari M. S. dan Harum Indinah D. (2016), Ni Luh Putu S. R. D. dan Ni Made Dwi R.. (2018)

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini, dijelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian yang nantinya akan berkaitan dengan topik penelitian juga akan menjadi bagian dari penjelasan yang dapat membentuk suatu dasar acuan, maka perlunya disajikan landasan teori dan berikut adalah penjelasan dari teori-teori tersebut:

2.2.1 Profitabilitas Bank

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba ataupun keuntungan, maka para manajemen perusahaan dituntut harus dapat mencapai target yang telah direncanakan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat untuk evaluasi kinerja manajemen selama ini. Kegagalan ataupun keberhasilan dapat di jadikan sebuah acuan untuk perencanaan laba kedepannya. Sekaligus untuk menggantikan manajemen lama yang mengalami kegagalan. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank sebagai beriku (Kasmir, 2014:327-328):

a. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio NIM merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolah aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan *net income* (pendapatan bunga bersih) dari kegiatan operasi pokoknya. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dalam penggunaan aktiva produktif.

Rasio NIM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ;

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih di dapat dari pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban pokok.
- b. Aktiva produktif terdiri dari kredit yang disalurkan, surat berharga, penempatan dana antar bank.

b. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih. *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini banyak di amati oleh pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor yang bersangkutan (jika bank tersebut telah go public). Rasio ini juga untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelolah modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank yang di capai sehingga bank dalam kemungkinan kecil kondisi bermasalah. Pemilik bank akan lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan terhadap modal yang akan di tanamkan. Karena rasio ini banyak di amati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. Dalam kenaikan rasio akan terjadi kenaikan laba bersih pada bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

Rasio ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ;

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak : perhitungan laba setelah pajak di setahunkan.
- b. Rata – Rata Modal Inti : total modal inti periode sebelumnya di tambah total modal inti periode sekarang di bagi dua.

c. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. Kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan rasio pengembalian atas asset atau rasio *Return on Asset (ROA)* karena ROA dapat diperoleh dengan memfokuskan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan asset dalam kegiatan operasionalnya. *Return On Asset* atau ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki bank. Semakin besar rasio ROA maka semakin besar juga keuntungan yang dicapai serta semakin baik juga posisi perusahaan dalam segi penggunaan asset.

Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ;

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak terdiri dari laba sebelum di setahunkan.
- b. Rata – rata total asset terdiri dari total asset sebelum periode ini di bagi dua.

Berdasarkan penjelasan di atas, alat ukur untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net*

Interest Margin (NIM). Namun, alat ukur profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

2.2.2 Kredit yang Disalurkan

Kredit yang disalurkan kepada masyarakat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk kredit dari dana yang berhasil dihimpunnya dari masyarakat (DPK) (Agustina dan Wijaya, 2013). LDR memiliki peranan penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh Lembaga keuangan. Rasio ini umumnya digunakan untuk mengukur posisi ataupun kemampuan likuiditas bank dan digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Apabila LDR naik artinya jumlah kredit yang di berikan oleh bank akan meningkat lebih besar di bandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga. Maka kenaikan kredit akan meningkatkan pendapatan bunga bagi bank sedangkan kenaikan dana pihak ketiga akan meningkatkan biaya bunga. Dalam meningkatnya LDR juga menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba naik dan ROA akan ikut naik.

Menurut Kasmir (2014;225) LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ;

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

Kredit merupakan total kredit yang di berikan pada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain). Dan pihak ketiga menyangkut giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank lain).

2.2.3 Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan resiko kredit. Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. NPL merupakan besarnya jumlah kredit yang bermasalah pada suatu bank dibandingkan dengan total keseluruhan kreditnya (Negara, 2013). Rasio NPL merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang di lakukan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk akan kualitas kredit pada bank yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah akan semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit di berikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit pada bank lain. Kredit bermasalah meliputi kredit dengan kualitas kredit yang kurang lancar, dan macet.

Menurut Kasmir (2013;155) NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ;

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

Yang termasuk dalam kredit bermasalah, yaitu terdiri dari kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

2.2.4 Pengaruh Kredit yang Disalurkan Terhadap Profitabilitas

Kredit yang disalurkan dapat dilihat melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk kredit dari dana yang berhasil dihimpunnya dari masyarakat (Agustina dan Wijaya, 2013). LDR memiliki peranan penting yaitu sebagai indikator dalam menunjukkan tingkat pertumbuhan kredit yang disalurkan bank, sehingga LDR juga dapat digunakan untuk mengukur berjalan atau tidaknya suatu fungsi intermediasi pada bank tersebut.

Semakin tinggi rasio LDR maka akan memperlihatkan semakin bagus kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang telah dihimpun kedalam bentuk kredit yang diberikan. Namun semakin tinggi rasio LDR juga menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas pada bank tersebut. Ini berarti semakin banyaknya pendapatan bunga yang akan diterima bank dari penyaluran kredit maka semakin meningkatkan profitabilitas bank yang salah satunya bisa dilihat melalui rasio *Return On Asset* (ROA). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.

Penelitian mengenai pengaruh kredit yang disalurkan diukur menggunakan LDR terhadap profitabilitas dengan diukur melalui ROA sudah pernah dilakukan oleh Ni Luh Sri S. dan I Wayan Ramatha (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yusriani (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan LDR berpengaruh positif

terhadap ROA. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Sinta R. D. dan Ni Made D. R. (2018) yang juga menunjukkan hasil LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa jika LDR meningkat maka ROA juga akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kredit yang Disalurkan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2.2.5 Moderasi *Non Performing Loan* (NPL) dalam Pengaruh Kredit yang Disalurkan Terhadap Profitabilitas

Kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan mengandung risiko kredit. Semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank maka semakin besar juga risiko kredit yang akan dihadapi oleh pihak bank tersebut. Risiko kredit merupakan risiko yang akan dihadapi oleh bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman ke masyarakat. Risiko tersebut berupa tidak lancarnya pembayaran kredit ataupun kredit bermasalah yang dalam istilah perbankan dikenal dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan besarnya jumlah kredit yang bermasalah pada suatu bank dibandingkan dengan total keseluruhan kreditnya (Negara, 2013). Adanya kredit bermasalah akan mengakibatkan kerugian pada bank tersebut karena dana yang telah disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit tersebut tidak kembali maupun pendapatan bunga yang tidak akan dapat diterima.

Penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap kredit yang disalurkan diukur dengan LDR juga sudah pernah dilakukan oleh Fitri Nurul dan Sari (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan

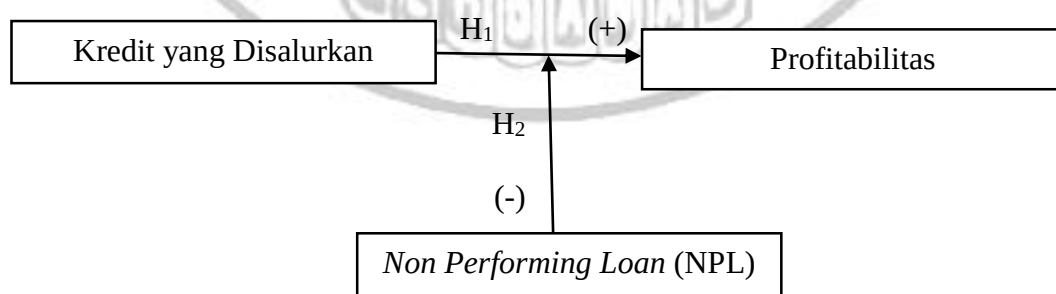
terhadap LDR. Hal ini menandakan bahwa semakin besarnya NPL akan membuat Lembaga keuangan secara perlahan mengurangi jumlah penyaluran kreditnya. Penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA juga sudah pernah dilakukan oleh Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramatha (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio kredit bermasalah, maka jumlah modal suatu bank akan berkurang karena pendapatan yang seharusnya diterima oleh bank digunakan untuk menutupi tingginya rasio kredit bermasalah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif pada hubungan antara kredit yang disalurkan dengan profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari landasan teori yang ada dalam penelitian dapat di gambarkan melalui kerangka pikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan kerangka yang telah dibentuk di atas, berikut adalah hipotesis yang dapat diajukan:

H₁ : Kredit yang Disalurkan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H₂ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif pada hubungan antara kredit yang disalurkan dengan profitabilitas.

